PENGARUH TABUNGAN WADI'AH, GIRO WADI'AH DAN BEBAN BONUS WADI'AH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Sutantri
NIM. B1061211012

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Sutantri
NIM	:	B1061211012
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 29 Juli 2025

Sutantri
NIM. B1061211012

LEMBAT PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sutantri
NIM	: B1061211012
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023

Menyataka bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Juli 2025

Sutantri

NIM. B1062211015

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Sutantri
B1061211012

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir	:	16 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Memet Agustiar, S.E., M.A NIP 196308151987031005	25/07/2025	
2.	Ketua Penguji	Achmad, S.E., M.E NIP 199307032022031009	23/07/2025	
3.	Anggota Penguji	Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E NIP 199411302022032018	23/07/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 29 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Sutantri
NIM	:	B1061211012
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. H. Memet Agustiar SE, ME NIP. 196308151987031005	01/07/2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023"**. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan material, doa, tenaga, pikiran, motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Teruntuk orang teristimewa penulis, yaitu Bapak Tasimin dan Ibu Rohmi yang selalu mendoakan untuk kemudahan dalam perkuliahan, kepercayaan, memberikan motivasi, dukungan dan material kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kepada kedua kakak penulis yaitu Siti Kulaimah dan Fatonah, kedua abang penulis yaitu Arif Rohmat Sadham Malik dan Agus Parjoko serta keponakan penulis yang lucu dan menggemaskan yaitu Shanum Alfathunnisa Malik dan Zhafran Alhusayn Malik yang selalu mendukung, menghibur dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan

arahan, bimbingan serta motivasi selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Achmad, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Staf Akademik, Tata Usaha, dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir ini.
11. Seluruh keluarga besar dari pihak Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Aqila, Nurul, Satya, Arin, Amel dan Ela yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan penulis dalam mengerjakan skripsi.
13. Terkhusus untuk teman satu bimbingan yaitu Lesmi dan Rima yang memberikan semangat dan selalu membersamai penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh teman kelas "EKIS A" yang telah membersamai penulis dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini serta telah memberikan banyak kenangan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
15. Keluarga besar HIMAEKIS yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis dalam segala hal.
16. Teman-teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4 Universitas Ibn Khaldun Bogor yang telah membersamai, belajar bersama tentang keberagaman budaya, mengeksplor tempat-tempat baru dan memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik moral dan meterial penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada dalam lindungan-Nya dan dibalas segala kebaikanya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga Skripsi ini menjadi skripsi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. Aamiin.

Pontianak, 29 Juli 2025

Sutantri
NIM. B1061211012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, dan beban bonus wadi'ah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa *time series* bulanan dari tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam jangka pendek, tabungan wadi'ah tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan arah koefisien positif, giro wadi'ah dan beban bonus wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah koefisien negatif, beban bonus wadi'ah arah koefisiennya positif. Sementara itu, dalam jangka panjang tabungan wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah koefisien positif, giro wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah koefisien negatif, dan beban bonus wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah koefisien positif. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini juga berpengaruh secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga, seperti tabungan dan giro wadi'ah, serta pemberian bonus wadi'ah, perlu diatur dengan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Kata Kunci: Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Beban Bonus Wadi'ah, Laba Bersih.

RINGKASAN

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta mendorong keadilan dalam transaksi. Produk penghimpunan dana seperti tabungan dan giro wadi'ah menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*, di mana nasabah menitipkan dana tanpa imbal hasil yang dijanjikan, namun bank dapat memberikan bonus secara sukarela. Meskipun bonus ini tidak wajib, dalam praktiknya menjadi strategi kompetitif bank untuk menarik nasabah. Namun, bonus tersebut juga menambah beban operasional, jika tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi laba bersih. Dalam konteks perbankan syariah, laba bersih merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan dana.

Selama lima tahun terakhir peningkatan tabungan dan giro wadi'ah di bank umum syariah tidak selalu diiringi oleh pertumbuhan laba bersih. Bahkan, pada saat beban bonus wadi'ah tinggi, laba cenderung menurun. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pengelolaan dana wadi'ah dalam meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang berbeda-beda terkait hubungan variabel-variabel ini dengan laba bersih. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis pengaruh tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, dan beban bonus wadi'ah terhadap laba bersih bank umum syariah, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengaruh Tabungan Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah

Tabungan wadi'ah berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah karena bersifat titipan tanpa kewajiban imbal hasil, namun dalam praktiknya bank sering memberikan bonus sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah. Bonus ini, meskipun tidak wajib, menjadi beban operasional yang dapat memengaruhi laba bersih. Jika dana tabungan wadi'ah dikelola secara optimal untuk pembiayaan produktif, maka dampaknya terhadap laba bersih cenderung positif. Namun, jika pemberian bonus terlalu tinggi tanpa diimbangi pendapatan yang sepadan, justru

dapat menekan profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh penelitian seperti Asmawiah & Sulistiyo (2022) yang menunjukkan pengaruh positif tabungan wadi'ah terhadap laba bersih, serta Inayah et al. (2020) dan Haqiu & Amaliyah (2023) yang menyoroti efek negatif beban bonus yang berlebihan terhadap laba.

2.2 Pengaruh Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syaraih

Giro wadi'ah merupakan sumber dana jangka pendek dalam perbankan syariah dengan akad titipan (*wadi'ah yad al-dhamanah*), di mana bank dapat memanfaatkan dana nasabah untuk kegiatan produktif. Meskipun tidak ada kewajiban bagi hasil, bank sering memberi bonus secara sukarela, yang menjadi beban operasional. Jika bonus tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan, hal ini dapat menekan laba bersih. Secara teori, giro wadi'ah cenderung berdampak negatif terhadap laba jika tidak dikelola dengan baik, seperti disampaikan oleh Suteja & Wirman (2021). Namun, Asmawiah & Sulistiyo (2022) menunjukkan bahwa dampaknya bisa positif jika dana dimanfaatkan secara efisien dan beban bonus dikendalikan.

2.3 Pengaruh Beban Bonus Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah

Beban bonus wadi'ah merupakan insentif sukarela dari bank syariah kepada nasabah, namun tercatat sebagai biaya operasional. Jika bonus melebihi pendapatan dari pengelolaan dana, maka dapat menekan laba bersih. Penelitian Inayah et al. (2020) dan Haqiu & Amaliyah (2023) menunjukkan dampak negatif signifikan bonus wadi'ah terhadap laba. Namun, menurut Asmawiah & Sulistiyo (2022), jika pemberian bonus dilakukan secara terukur dan dikombinasikan dengan peningkatan dana wadi'ah, khususnya giro, maka dapat mendorong loyalitas nasabah dan meningkatkan laba bersih melalui optimalisasi dana yang dikelola.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, dan beban bonus wadi'ah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Data yang digunakan berupa data sekunder runtun waktu (*time series*) bulanan selama periode 2019–

2023, yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, dan beban bonus wadi'ah, serta variabel dependen yaitu laba bersih. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji stasioneritas (ADF test), uji kointegrasi, dan estimasi model ECM. Untuk menguji kelayakan model, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta uji signifikansi parsial (uji t), simultan (uji F), dan uji determinasi (R^2 dan adjusted R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Tabungan Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, tabungan wadi'ah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih meskipun memiliki koefisien positif sebesar 0.307159 dan nilai prob 0.6925 yang disebabkan oleh jumlah dana yang masih rendah dan pertumbuhannya yang lambat serta fluktuatif, dengan kisaran Rp 22,251 miliar hingga Rp 30,452 miliar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabana (2021) dan Rachman & Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa dana tabungan wadi'ah yang belum besar belum mampu disalurkan secara maksimal dalam pembiayaan produktif. Selain itu, karakteristiknya sebagai titipan yang tidak memberikan imbal hasil menyebabkan produk ini kurang diminati masyarakat, sehingga pertumbuhan dana berjalan lambat dan kontribusinya terhadap laba masih terbatas. Bank juga bersikap hati-hati karena dana wadi'ah bersifat sangat likuid, sehingga lebih banyak ditempatkan pada instrumen jangka pendek yang aman namun berimbal hasil rendah, sesuai prinsip amanah dalam QS. Al-Baqarah: 283. Sebaliknya, dalam jangka panjang, tabungan wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien sebesar 3.0433 dan nilai prob. 0.0000, karena dana yang terhimpun menjadi lebih stabil dan dapat dikelola secara lebih produktif, seperti untuk pembiayaan investasi dan modal kerja, sejalan dengan *financial intermediary theory*. Hal ini didukung oleh temuan Sholawati & Suharto (2024), Hidayatul et al. (2023), dan Suteja & Wirman (2021), yang menekankan pentingnya pengelolaan dana wadi'ah secara optimal agar berdampak pada peningkatan profitabilitas. Prinsip syariah dalam QS. Al-Baqarah:

261 juga menegaskan bahwa harta yang disalurkan secara benar akan membawa keberkahan, sehingga penguatan strategi penghimpunan dan pemanfaatan dana wadi'ah secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba bank secara berkelanjutan.

4.2 Pengaruh Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa giro wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah negatif, baik dalam jangka pendek dengan koefisien -0.94532 prob. 0.0069 maupun jangka panjang koefisien -2.3332 prob. 0.0000, yang menunjukkan bahwa meskipun tergolong dana murah, giro wadi'ah tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas jika tidak dikelola secara efisien. Kenaikan dana giro dari Rp 22.821 miliar menjadi Rp 25.528 miliar justru disertai penurunan laba dari Rp 4.195 miliar menjadi Rp 1.202 miliar. Hal ini disebabkan oleh sifat dana giro yang sangat likuid, sehingga bank harus menjaga cadangan tinggi dan tidak bebas menyalurkannya ke sektor produktif, serta tetap menanggung biaya operasional dan bonus sukarela yang dapat membebani keuangan. Pendapat ini didukung oleh Salim (2015), Aripah (2021), dan Nugroho & Manda (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan dana giro yang tidak optimal dapat memperbesar beban dan menurunkan kinerja laba. Dalam perspektif Islam, dana giro merupakan amanah yang harus dikelola secara adil dan bertanggung jawab sebagaimana perintah dalam QS. An-Nisa: 58, sehingga bank tidak hanya bertanggung jawab secara finansial tetapi juga moral dalam menjaga dana titipan agar tidak menjadi sumber kerugian akibat tidak efisienan.

4.3 Pengaruh Beban Bonus Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian beban bonus wadi'ah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa pemberian bonus secara sukarela kepada nasabah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan loyalitas dan penghimpunan dana pihak ketiga. Dana yang terhimpun kemudian dapat dikelola untuk pembiayaan produktif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan laba bank. Hal ini selaras dengan *teori relationship marketing*, yang menekankan pentingnya pemberian insentif dalam membangun hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pelanggan. Dalam perspektif syariah, prinsip

balasan atas kebaikan sebagaimana termuat dalam QS. Ar-Rahman ayat 60, “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula),” menguatkan bahwa pemberian bonus sebagai bentuk penghargaan atas amanah nasabah akan mendatangkan kepercayaan dan keberkahan. Dengan demikian, beban bonus bukan hanya dianggap sebagai biaya, melainkan sebagai investasi strategis yang mendukung peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

4.4 Pengaruh Tabungan Wadi’ah, Giro Wadi’ah Dan Beban Bonus Wadi’ah Secara Bersamaan Terhadap Laba Bersih

Secara bersama-sama, tabungan wadi’ah, giro wadi’ah, dan beban bonus wadi’ah terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang berarti ketiga variabel tersebut punya peran penting dalam menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa bank perlu menerapkan strategi pengelolaan yang terarah dan menyeluruh, khususnya dalam menghimpun dana serta mengatur pemberian bonus wadi’ah. Dana dari nasabah harus dimanfaatkan secara efisien agar tidak mengendap sia-sia, dan bonus sebaiknya diberikan dengan bijak supaya bisa mempertahankan nasabah tanpa membebani keuangan bank. Pengelolaan yang komprehensif seperti ini menjadi kunci untuk mendorong laba bank secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Tabungan wadi’ah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dalam jangka pendek, namun berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang.
b. Giro wadi’ah berpengaruh signifikan secara negatif terhadap laba bersih, baik dalam jangka pendek maupun panjang.
c. Beban Bonus Wadi’ah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dalam jangka pendek dan panjang.
d. Secara bersamaan tabungan wadi’ah, giro wadi’ah dan beban bonus wadi’ah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih baik jangka pendek maupun panjang, yang menunjukkan bahwa ketiganya harus dikelola secara terpadu melalui strategi manajemen yang holistik untuk mengoptimalkan penghimpunan dan pemanfaatan dana pihak ketiga berbasis wadi’ah.

5.2 Saran

a. Bank Umum Syariah perlu meningkatkan penghimpunan tabungan wadi'ah melalui inovasi produk, edukasi nasabah, dan peningkatan layanan, serta mengarahkan dananya ke pembiayaan jangka panjang yang produktif.
b. Efisiensi pengelolaan giro wadi'ah perlu ditingkatkan dengan mengurangi dana cash, mengalokasikan dana ke investasi jangka pendek yang aman, serta memperkuat sistem teknologi untuk menekan biaya operasional.
c. Pemberian bonus wadi'ah harus dilakukan secara bijak dan proporsional sebagai bentuk investasi loyalitas nasabah, serta perlu evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi biaya.
d. Manajemen tabungan, giro, dan bonus wadi'ah harus dilakukan secara terpadu dengan koordinasi lintas divisi agar kebijakan yang diterapkan mendukung peningkatan laba secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.2.1. Pernyataan Masalah 6
1.2.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Kontribusi Penelitian 7
1.4.1 Kontribusi Teoritis 7
1.4.2. Kontribusi Praktis 7
1.4.3 Kontribusi Agamis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Financial Intermediary Theory 8
2.1.2 Laba Bersih 9
2.1.3 Tabungan Wadi'ah 10
2.1.4 Giro Wadi'ah 13
2.1.5 Beban Bonus Wadi'ah 16
2.2 Hubungan Antar Variabel 18
2.3 Kajian Empiris 20
2.4.1 Kerangka Konseptual 23

2.4.2 Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Bentuk Penelitian 24
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian 24
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 24
3.3.1 Variabel Penelitian 24
3.3.2 Definisi Operasional 24
3.4 Metode dan Alat Analisis 25
3.4.1 Statistik Deskriptif 25
3.4.2 Uji Stasioneritas 25
3.4.3 Uji Kointegrasi 26
3.4.4 Error Correction Model (ECM) 26
3.4.5 Uji Asumsi Klasik 27
3.4.6 Uji Signifikan Model 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
4.1 Hasil Penelitian 29
4.1.1 Statistik Deskriptif 29
4.1.2 Uji Stasionaritas 30
4.1.3 Uji Kointegrasi 30
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 31
4.1.5 Pengujian *Error Correction Model* (ECM) 32
4.1.6 Uji Signifikan Model 33
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 36
4.2.1 Pengaruh Tabungan Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah 36
4.2.2 Pengaruh Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah 38
4.2.3 Pengaruh Beban Bonus Wadi'ah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah 40
4.2.4 Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah secara bersamaan berpengaruh terhadap laba bersih 41
BAB V PENUTUP 42
5.1 Kesimpulan 42
5.2 Rekomendasi 43
DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 29
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasionaritas 30
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi 30
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 31
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 31
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 32
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 32
Tabel 4.8 Hasil Uji ECM 32
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Model 33
Tabel 4.10 Hasil Uji T Pengujian ECM Jangka Pendek 34
Tabel 4.11 Hasil Uji T Pengujian ECM Jangka Panhang 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 48
Lampiran 2 50
Lampiran 3 51
Lampiran 4 54
Lampiran 5 55
Lampiran 6 57

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prisnsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip utama dari perbankan syariah adalah penghindaran terhadap unsur riba, gharar, dan maysir, serta mendorong keadilan dan kemaslahatan dalam setiap transaksi keuangan. Melalui sistem ini, masyarakat diberikan alternatif untuk melakukan kegiatan finansial seperti menabung, membiayai usaha, dan berinvestasi tanpa melanggar ketentuan-ketentuan syariah. Berdirinya bank muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia, menjadi tonggak penting dalam sejarah perkembangan perbankan syariah Indonesia. Sejak saat itu, sektor perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat, ditinjau dari aspek kelembagaan, perluasan jaringan layanan serta variasi produk yang diberikan kepada masyarakat. Adanya ghirah keislaman masyarakat muslim Indonesia dalam perekonomi syariah menjadi salah satu alasan dorongan untuk mendirikan perbankan syariah (Rio Laksamana, 2022).

Untuk memastikan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan sejumlah fatwa sebagai acuan dalam pelaksanaan akad-akad syariah yang diterapkan pada produk dan layanan perbankan. Dalam penghimpunan dana, produk seperti tabungan dan giro umumnya menggunakan akad *wadi'ah yad dhamannah*, yakni bentuk titipan yang boleh dimanfaatkan oleh pihak penerima titipan dengan kewajiban untuk mengembalikannya kapan pun diminta oleh pemilik titipan. Dasar hukum syariah untuk produk ini tertuang dalam Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro dan Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan, yang menegaskan bahwa dana titipan tidak diperjanjikan imbal hasil, namun bank diperbolehkan memberikan bonus secara sukarela tanpa ada kesepakatan di awal. Bonus ini sering digunakan sebagai strategi oleh bank untuk menarik dan mempertahankan dana pihak ketiga, walaupun konsekuensinya akan menambah beban operasional bank.

Dalam rangka memperkuat implementasi dan pengawasan terhadap sistem perbankan syariah secara nasional, pemerintah turut mendukung pertumbuhan ini dengan mengeluarkan regulasi yang memperjelas dasar hukum dan tata kelola bank syariah, salah satunya melalui Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-undang ini mengatur secara menyeluruh pengaturan mengenai kelembagaan mencakup pengelompokan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), jenis-jenis aktivitas usaha yang dapat dijalankan, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan syariah. Ketentuan ini menjadi pijakan utama bagi bank syariah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah sekaligus mampu bersaing dalam dunia usaha yang dinamis dan kompetitif.

Seiring dengan perkembangan tersebut, bank umum syariah dituntut untuk tidak hanya mampu menjalankan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga harus menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan kompetitif, salah satunya melalui pencapaian laba bersih yang optimal. Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional bank dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, termasuk untuk pengembangan usaha dan penyaluran pembiayaan. Laba bersih mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya operasional, beban bonus, dan beban lainnya. Dengan kata lain, laba bersih menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola pendapatan dan beban secara keseluruhan yang menjadi dasar penting dalam evaluasi kinerja keuangan, pembagian dividen, serta pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Dalam sistem perbankan syariah, pencapaian laba bersih sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan dana pihak ketiga dan menjadi efisiensi biaya operasional, termasuk dari produk-produk berbasis akad wadi'ah.

Tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah merupakan dua instrumen utama dalam penghimpunan dana yang menggunakan akad titipan (*wadi'ah yad dhamanah*), di mana bank tidak menjanjikan imbal hasil tetap kepada nasabah, namun tetap memberikan bonus atau hibah sebagai bentuk penghargaan. Bonus ini, yang dikenal sebagai beban bonus wadi'ah, meskipun bersifat tidak wajib, tetap menjadi komponen biaya yang harus dikelola dengan hati-hati. Semakin besar

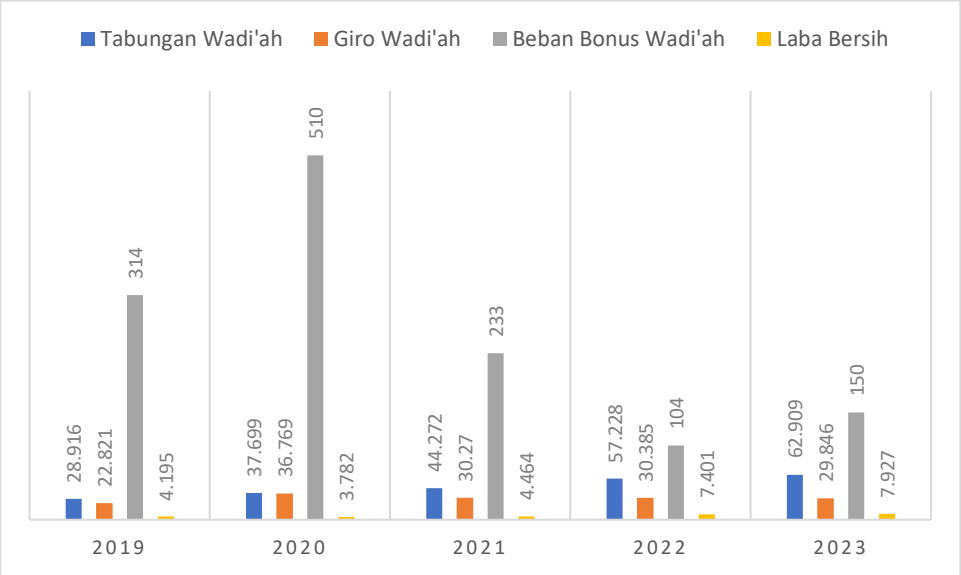
penghimpunan dana wadi'ah dan semakin tinggi beban bonus yang diberikan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap struktur biaya bank. Jika tidak diimbangi dengan optimalisasi pembiayaan dan pendapatan lainnya, beban ini dapat menekan laba bersih bank.

Ketentuan hukum menyangkut akad wadi'ah terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2] : 283

Artinya: *bila separuh kamu meyakini separuh yang lain, harusnya yang dipercaya itu menjalankan amantanya (utangnya) serta harusnya ia bertaqwa dengan Allah, Tuhan-Nya (Q.S Al-Baqarah [2]: 283)*

Kepercayaan adalah faktor utama yang membuat seseorang bersedia menyimpan dananya di bank, baik untuk keamanan maupun kemudahan dalam menarik dana kapan saja. Karena memakai akad *wadi'ah yad dhamanah*, nasabah tidak menerima bagi hasil, namun bank syariah diperbolehkan memberikan bonus yang langsung disalurkan ke rekening nasabah, selama tidak dijanjikan sebelumnya. Tabungan wadi'ah sendiri bersifat titipan, sehingga bisa diperoleh kapanpun dari pemiliknya.

Peningkatan total tabungan wadi'ah serta giro wadi'ah di bank umum syariah memaparkan jika masyarakat umum menjadi lebih menyadari manfaat untuk bertransaksi dengan lembaga perbankan syariah. Hal ini menguntungkan mereka dari segi rasio yang dicapai serta keuntungan yang diperoleh. Komponen-komponen yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menghimpuan dana dalam bentuk wadi'ah memiliki korelasi positif dengan tingkat keuntungan, yang berarti lebih besar total wadi'ah dengan ditempatkan sehingga lebih besar juga potensi keuntungan yang bisa diperoleh.



Gambar 1. 1 **Laporan Keuangan Bank Umum Syariah**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Pada gambar 1.1 dalam waktu lima tahun terjadi peningkatan signifikan pada jumlah tabungan wadi'ah dari Rp 28.916 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 62.909 miliar pada tahun 2023. Namun demikian, peningkatan ini tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba bersih. Contohnya pada tahun 2020, meskipun terjadi lonjakan dana tabungan dan giro wadi'ah, laba bersih justru mengalami penurunan dari Rp 4.195 miliar menjadi Rp 3.782 miliar. Sementara itu, beban bonus wadi'ah pada tahun tersebut tercatat sebagai yang tertinggi, yakni sebesar Rp 510 miliar. Sebaliknya, pada tahun 2022 dan 2023, ketika beban bonus wadi'ah menurun drastis menjadi hanya Rp 104 miliar dan Rp150 miliar, laba bersih justru meningkat tajam menjadi masing-masing Rp 7.401 miliar dan Rp 7.927 miliar.

Hal ini merupakan ketidaksesuaian antara peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga melalui produk tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah dengan perolehan laba bersih pada bank umum syariah. Secara teori, meningkatnya jumlah dana wadi'ah seharusnya memberikan dampak positif terhadap laba bersih bank, karena dana tersebut bisa dimanfaatkan untuk pembiayaan yang bersifat produktif. Namun, data menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tabungan dan giro wadi'ah tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa

dana yang berhasil dihimpun belum tentu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Beban bonus meskipun dalam akad wadi'ah bank tidak diwajibkan memberikan imbal hasil kepada nasabah, praktik pemberian bonus sudah menjadi hal umum sebagai bentuk loyalitas dan persaingan antar bank. Namun demikian, bonus ini menjadi beban operasional yang cukup besar bagi bank. Data menunjukkan bahwa pada saat beban bonus tinggi, seperti pada tahun 2020, laba bersih justru menurun. Sebaliknya, ketika beban bonus wadi'ah menurun secara signifikan pada tahun 2022 dan 2023, laba bersih bank meningkat tajam. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian bonus wadi'ah yang tidak dikelola dengan bijak justru dapat menggerus laba, meskipun dana pihak ketiga mengalami peningkatan.

Penelitian (Hidayatul et al., 2023), tabungan wadi'ah serta giro memperoleh dampak yang signifikan pada laba maupun pemasukan bank BRI Syariah 2015-2019. Penelitian (Suteja & Wirman, 2021), simpanan wadi'ah berdampak baik serta signifikan pada laba bersih. Penelitian (Haqiu & Amaliyah, 2023), giro wadi'ah menimbulkan dampak baik signifikan untuk beban bonus wadi'ah, serta tabungan wadi'ah menimbulkan dampak buruk yang signifikan terhadap beban bonus wadi'ah. Penelitian (Asmawiah & Sulistiyo, 2022), laba akan meningkat ketika tabungan wadi'ah serta giro wadi'ah naik. Bila seluruh operasional Mandiri Syariah sanggup diselenggarakan dengan maksimal nanti paling berlaba saat memperolah laba. Penelitain (Nugroho & Manda, 2022), laba bersih BCA Syariah belum ditimbulkan dari tabungan wadi'ah serta giro wadi'ah.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan studi lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengklarifikasi temuan-temuan terdahulu, dengan pendekatan yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada pemilihan variabel yang digunakan serta rentang waktu data yang dianalisis, yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Dengan beberapa alasan itulah peneliti tertarik mengambil judul skripsi "Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Beban Bonus Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Perbankan syariah mengandalkan dana pihak ketiga, termasuk tabungan wadi'ah serta giro wadi'ah, sebagai sumber utama pendanaan. Meskipun dana wadiah tidak memberikan imbal hasil kepada nasabah, bank sering kali memberikan bonus wadiah sebagai bentuk apresiasi. Namun, besaran beban bonus wadiah yang dikeluarkan berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank, yang tercermin dalam laba bersih. Sehingga, penelitian ini bertujuan agar menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas bank, baik secara parsial maupun simultan, guna memberikan rekomendasi bagi manajemen perbankan syariah dalam strategi pengelolaan dana dan biaya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tabungan wadi'ah berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah giro wadi'ah berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah beban bonus wadi'ah berpengarh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah tabungan wadi'ah, giro wadi'ah dan beban bonus wadi'ah secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan oleh penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan wadi'ah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh giro wadi'ah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh beban bonus wadi'ah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

4. Untuk mengetahui pengaruh tabungan wadi’ah, giro wadi’ah dan beban bonus wadi’ah secara bersama-sama terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu perbankan syariah, khususnya yang terkait dengan pengaruh tabungan wadi’ah, giro wadi’ah dan beban bonus wadi’ah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Bank umum syariah mengoptimalkan strategi penghimpunan dana melalui tabungan dan giro wadi'ah serta mengelola beban bonus wadi'ah yang efisien untuk meningkatkan laba bersih. Bagi regulator seperti Otiritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan evaluasi saat merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah. Bagi nasabah, penelitian ini meningkatkan pemahaman mengenai mekanisme dana wadi'ah serta transparansi dalam pengelolaannya. Selain itu, bagi akademisi dan peneliti, studi ini menjadi referensi empiris untuk penelitian lebih lanjut terkait profitabilitas perbankan syariah.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi motif pembangunan sumber daya manusia kedepannya sesuai dengan syariat Islam, dalam jangka panjang penelitian ini diharapkan dapat turut berperan dalam menerapkan sistem pembangunan sumber daya manusia berbasis syariah.